



Minat Siswa Kelas IX SMP Islam Al Falah Jambi Dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK

Interest of Class IX Students of SMP Islam Al Falah Jambi in Participating in PJOK Learning

SUGIH SUHARTINI¹, HARDIANSYAH², RASYONO³

Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, FKIP Universitas Jambi, Indonesia¹²³

Correspondence Author : hardiansyh123@gmail.com

Informasi Artikel

Submit: 06- 01 - 2022

ABSTRACT

This study aims to find out how the interest of grade IX students of SMP Islam Al Falah Jambi in participating in PJOK learning. The research method used is a descriptive research method with a quantitative approach. The sample of this study was grade IX students of Al Falah Jambi Islamic Junior High School, totaling 133 students. The instrument used was a questionnaire with details of the validity of 45 question items resulting in 40 valid question items and the reliability result was 0.900. The results of this study show that students' interest in participating in PJOK learning from internal factors is in the high category with a total of 79 students or 59.4%, while in the external factor students' interest in participating in PJOK learning is in the high category with a total of 85 students or 63.9%, so that the overall score of student interest in participating in PJOK learning is in the high category with a number of 93 or 69.9%. Based on gender, there were 75 male and female respondents as many as 58 respondents with a total of 133 respondents. From the results of this study, it is recommended to the school to pay attention to students' interests, especially students' interest in PJOK learning by improving existing facilities so that the assessment teacher is more free to deliver material with good facilities. So that students' interest is maintained and even better.

Keywords: *Interest, PJOK Learning*

Penerbit

Jurusan Pendidikan
Olahraga dan Kepeleatihan
FKIP Universitas Jambi
Jambi- Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana minat siswa kelas IX SMP Islam Al Falah Jambi dalam mengikuti pembelajaran PJOK. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Islam Al Falah Jambi yang berjumlah 133 siswa. Instrumen yang digunakan adalah angket dengan rincian validitas dari 45 butir pertanyaan dihasilkan 40 butir pertanyaan yang valid dan hasil reliabilitasnya sebesar 0,900. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK dari faktor intern berada pada kategori tinggi dengan jumlah 79 siswa atau 59,4%, Sedangkan dalam faktor ekstern minat siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK berada pada kategori tinggi dengan jumlah 85

siswa atau 63,9% , sehingga nilai keseluruhan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK berada pada kategori tinggi dengan jumlah 93 atau 69,9%. Berdasarkan jenis kelamin terdapat 75 responden pria dan perempuan sebanyak 58 responden dengan total 133 responden. Dari hasil penelitian ini disarankan kepada pihak sekolah agar memperhatikan minat siswa khususnya minat siswa dalam pembelajaran PJOK dengan meningkatkan fasilitas yang ada agar guru penjas lebih leluasa menyampaikan materi dengan fasilitas yang baik. Sehingga minat siswa tetap terjaga dan bahkan menjadi lebih baik.

Kata Kunci : Minat, Pembelajaran PJOK



This Indonesian Journal of Sport Science and Coaching is licensed under a CC BY-NC-SA ([Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/))

PENDAHULUAN

Salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran adalah minat siswa. Minat mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang ingin dicapainya. Jika hal ini diterapkan pada proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan maka minat memiliki peranan yang sangat penting. Minat akan membuat siswa lebih bergairah saat mengikuti proses pembelajaran, siswa juga akan lebih bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran sehingga apa yang diajarkan oleh guru akan lebih mudah untuk dipahami oleh siswa. Seseorang akan memiliki rasa senang, bergairah dan bersemangat terhadap kegiatan yang sedang diikuti sehingga berdampak pada hasil yang baik, hal ini timbul dikarenakan seseorang memiliki minat yang tinggi terhadap suatu kegiatan yang akan membuat seseorang menjadi termotivasi dalam kegiatan yang sedang diikuti, sehingga minat menjadi hal yang penting bagi seseorang untuk mencapai hasil yang baik (Gunawan 2019:8).

Untuk mengetahui minat siswa terdapat 2 faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor intern dan faktor ekstern, dalam faktor intern terbagi atas faktor jasmaniah, psikologis, dan kelelahan, sedangkan dalam faktor ekstern yaitu faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat. Disini peneliti akan melihat minat siswa dari segi faktor intern dan faktor ekstern pada siswa, karena dari pengalaman peneliti selama PLP di SMP Islam Al-falah Jambi peneliti menemukan beberapa masalah yang terjadi pada minat siswa, diantaranya sebagian siswa yang tidak membawa pakaian olahraga, terdapat sebagian siswa SMP Islam Al Falah Jambi yang bermalas-malasan mengikuti pembelajaran praktek jasmani, siswa terlambat datang ke lapangan saat pembelajaran praktek jasmani sehingga menghambat pelajaran pendidikan jasmani, beberapa siswa menunjukkan ketidaktertarikan pada materi tertentu yang diberikan guru, beberapa siswa tidak memperhatikan guru ketika guru mempraktekkan atau menjelaskan pelajaran, hal ini juga terlihat pada nilai kebugaran yang masih rendah, penting bagi guru untuk mengevaluasi proses pembelajaran dalam upaya meningkatkan minat siswa, dengan metode pembelajaran yang baik dan bervariasi tentu akan meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani agar diharapkan dapat tercapainya kompetensi yang lebih maksimal.

Pendidikan merupakan suatu kegiatan umum yang terjadi dalam kehidupan manusia, melalui pendidikan manusia akan berusaha mengembangkan potensi yang dimilikinya. Pendidikan merupakan proses mempengaruhi siswa untuk dapat menyesuaikan diri dengan baik terhadap lingkungan sekitarnya, yang kemudian dapat menciptakan perubahan dalam dirinya dan mampu berfungsi serta bermanfaat dalam kegiatan bermasyarakat (Oemar Hamalik, 2008:3).

Pendidikan dapat diselenggarakan baik dalam jalur formal, informal, maupun non formal. Ketiga jenis pendidikan tersebut memiliki perannya masing-masing dalam membentuk manusia menjadi pribadi yang berilmu dan beradab. Adapun bentuk pendidikan di jalur formal yaitu pendidikan yang diselenggarakan di Lembaga-lembaga pendidikan mulai dari jenjang pendidikan anak usia dini sampai dengan perguruan tinggi baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta. Sementara itu, pendidikan di jalur non formal meliputi Lembaga-lembaga kursus, dan Lembaga informal adalah lingkungan keluarga, sebab keluarga memiliki peran juga dalam memberikan pendidikan untuk anak-anaknya (Astuti, 2017:1).

Pendidikan dalam bentuk formal merupakan pendidikan yang berlangsung di sekolah. Di dalam pendidikan formal guru akan berperan penting dalam proses pendidikan seorang siswa, guru diharapkan mampu menggali potensi yang ada pada peserta didik, sehingga peserta didik menjadi penerus bangsa yang berkualitas. Diharapkan dengan pendidikan, peserta didik mampu memanfaatkan ilmu yang diperoleh dalam keseharian peserta didik dan dijadikan bekal untuk mengarungi masa depan. Dengan adanya pendidikan maka diharapkan hal-hal yang telah ia pelajari di dalam sekolah maupun lingkungan keluarga dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari yang akan memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.

Potensi yang dimiliki seseorang dapat menjadi lebih baik dengan pendidikan, melalui usaha yang dilakukan dengan sengaja serta sistematis untuk memotivasi, membantu dan mengembangkan potensinya dalam mencapai kualitas diri yang lebih baik (Ramadhana, Mistar, & A.Rangkuti, 2019:41). Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan seseorang karena dengan pendidikan membuat seseorang menjadi lebih berkembang dan dengan pendidikan yang baik akan menciptakan manusia yang berkualitas.

Pendidikan pada dasarnya ialah suatu proses penggalian dan pengolahan pengalaman secara berlanjut. Usaha untuk menyusun kembali dan menata ulang pengalaman hidup peserta didik. Sehingga siswa mampu untuk menafsirkan dan memaknai berbagai pengalaman sehingga mereka terus tumbuh dan diperkaya olehnya John Dewey (dalam Wasitohadi, 2014:53).

Tujuan pendidikan sebenarnya telah terlingkup di dalam pengertian pendidikan seperti usaha secara sadar, yang berarti usaha tadi mengalami permulaan serta akhirnya. Terdapat usaha yang terhenti sebab mengalami kegagalan sebelum mencapai tujuan, tetapi usaha itu belum bisa dianggap berakhir. Serta pada umumnya, suatu usaha baru berakhir jikalau tujuan akhir sudah tercapai.

Menurut Oemar Hamalik (2019:3) tujuan pendidikan ialah seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh peserta didik sesudah diselenggarakannya aktivitas pendidikan. Menurut Saat (2015:9) menyatakan tujuan pendidikan berfungsi untuk mengakhiri tujuan itu, mengarahkan tujuan itu, suatu tujuan dapat juga berupa titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lain dan memberi nilai pada usaha-usaha itu (berhasil atau gagal).

Fungsi pendidikan merupakan suatu hal yang dapat mengembangkan kemampuan, kemudian membentuk watak, beserta kepribadian dari peserta didik agar dirinya mampu tumbuh menjadi pribadi yang lebih bermartabat. Menurut UU No.23 tahun 2003 bab II pasal 3 yang menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung

jawab. Menurut Haderani (2018:44) yang menyatakan bahwa fungsi pendidikan terdiri dari beberapa hal :

1. Membantu siswa untuk bisa berinteraksi dengan berbagai lingkungan sekitarnya (fisik, sosial dan budaya).
2. Upaya dalam mengembangkan berbagai potensi kemanusiaan.
3. Pemberian kebudayaan dari suatu generasi ke generasi berikutnya.
4. Mengembangkan berbagai keterampilan hidup.
5. Mengembangkan kepribadian.
6. Mempersiapkan anak untuk dapat melaksanakan tugas hidup dan memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya sendiri.

Untuk mencapai pembelajaran yang berkualitas, perlu dipahami unsur-unsur pendidikan. menurut Sulindawati (2018:53), unsur pendidikan mencakup peserta didik, pendidik, interaksi pendidikan antara peserta didik dan pendidik, materi atau isi pendidikan (kurikulum), lingkungan yang mempengaruhi pendidikan, alat serta metode, tindakan pendidik, dan evaluasi serta tujuan pendidikan.

Menurut Sunaryo (2016:9) Menyatakan bahwa Pendidikan jasmani dijadikan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, yang mencakup beberapa aspek yaitu aspek kognitif, afektif, psikomotor dan fisik. yang dapat menyebabkan perubahan baik dalam segi jasmani maupun rohani seperti mental dan emosional.

Pendidikan dalam bentuk formal yang diselenggarakan disekolah salah satunya adalah pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, merupakan pelajaran yang sudah diajarkan mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Pelajaran ini akan memberikan berbagai pengalaman bagi siswa melalui aktivitas jasmani, seperti bermain dan olahraga yang dilakukan secara sistematis. Dari pengalaman belajar yang didapat bertujuan untuk dapat mengarahkan, membina serta membentuk gaya hidup sehat (Rauf 2019:30).

Di mana semua aspek tersebut sangat berkaitan dalam kehidupan sehari-hari untuk menjadikan masing-masing individu agar menjadi baik (Junaedi 2009:836). Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sangat berguna bagi kehidupan sehari-hari seperti dengan menjadikan pola hidup sehat dan rajin berolahraga yang menjadi kebiasaan sehari-hari akan sangat berguna untuk menjaga kebugaran tubuh.

Dalam pendidikan jasmani bukan sekadar mendidik siswa dalam perkembangan dan pertumbuhan jasmani saja, namun penanaman sikap serta nilai-nilai hidup yang baik juga dapat ditanamkan melalui aktivitas jasmani (Wijaya 2017:233). Menurut Gunawan (2019:1) menyatakan bahwa pendidikan olahraga memiliki tujuan mengembangkan potensi jasmani maupun rohani individu yang dapat diperoleh dalam bentuk permainan atau perlombaan yang melibatkan sekelompok orang atau masyarakat yang puncaknya individu dan kelompok yang sportif, jujur dan sehat.

Menurut Sunaryo (2016:9) menyatakan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan yang melalui aktivitas gerak atau jasmani yang dilakukan oleh seseorang bertujuan untuk mengembangkan dan membina aspek jasmani pada setiap manusia. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan sarana bagi siswa untuk membentuk pola hidup sehat selain itu melalui pendidikan jasmani ini siswa dapat mengembangkan potensi jasmani maupun rohani sehingga siswa mampu menjadi seseorang yang berprestasi dalam bidang olahraga.

Pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang dilakukan melalui partisipasi dalam aktivitas jasmani, di mana siswa memperoleh keterampilan dan pengetahuan, mengembangkan keterampilan generik, nilai-nilai dan sikap positif, serta meningkatkan kebugaran jasmani untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani (Rauf, 2019:30).

Sesuai pemahaman tentang hakikat pendidikan jasmani maka tujuan pendidikan jasmani sama dengan tujuan pendidikan pada umumnya, sebab pendidikan jasmani ialah bagian integral dari pendidikan pada umumnya melalui aktivitas jasmani. Aktivitas jasmani yang mencakup aneka macam kegiatan jasmani hanya sebagai alat atau sarana dalam mencapai tujuan pendidikan pada umumnya (Bandi, 2011:3).

Dalam kehidupan manusia belajar dan pembelajaran merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Potensi yang ada sejak lahir dapat dikembangkan melalui belajar. Pembelajaran berasal dari kata belajar. Menurut Slameto (2015: 2) menyatakan bahwa belajar ialah usaha yang dilakukan seorang dalam memperoleh perubahan tingkah laku secara menyeluruh, menjadi hasil pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Pembelajaran merupakan perjuangan yang dilakukan secara sengaja, terarah dan terancang, menggunakan tujuan yang sudah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaan yang terkendali, yang bertujuan agar terjadi belajar pada diri seseorang (Eveline, Hartini, 2010:13). Pembelajaran terjadi karena adanya pihak yang memberi dan pihak yang menerima, sehingga terjadinya timbal balik antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran adalah bantuan yang diberikan oleh pendidik agar dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan, penguasaan keterampilan, serta pembentukan sikap dan keyakinan dapat terjadi pada diri peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah suatu proses untuk membantu siswa belajar dengan baik (Wardana, Djamaluddin, 2021:13).

Pada dasarnya pembelajaran merupakan interaksi timbal balik yang terjadi antara siswa dan guru dalam proses belajar mengajar guna memberikan nilai-nilai kepada siswa agar dapat melakukan perubahan tingkah laku maupun pengetahuan. Aktivitas belajar siswa dapat berlangsung dalam proses pembelajaran untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan baik. Proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik bila mendapat tanggapan dari siswa, sehingga terjadi interaksi timbal balik antara siswa dan guru (Hanafy 2014:74).

Menurut Oemar Hamalik (2019:57) belajar adalah kombinasi yang terdiri dari unsur-unsur manusia, material, fasilitas, peralatan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Suatu pembelajaran yang saling berkaitan antara individu dengan faktor pendukung lainnya untuk memperlancar suatu proses pembelajaran. Menurut Rauf (2019:10) menyatakan bahwa dalam proses belajar mengajar dikatakan efektif apabila tenaga pendidik atau guru berusaha untuk mengembangkan proses pembelajaran yang menarik dengan selalu memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam aspek kognitif, psikomotor, dan afektif.

Menurut Slameto (2015:180) menyatakan bahwa minat merupakan suatu rasa lebih senang serta rasa ketertarikan di suatu hal atau kegiatan, tanpa terdapat yang menyuruh. Minat merupakan bagian penting bagi perkembangan siswa dalam proses pembelajaran, di dalam belajar minat dapat menjadi sumber motivasi yang datang tanpa adanya keterpaksaan kemudian akhirnya akan mendorong seseorang untuk lebih bergairah dalam belajar, selain dalam pembelajaran minat juga memiliki peran penting dalam aktivitas atau kegiatan sehari-hari siswa.

Minat bukanlah jiwa yang berdiri sendiri, tetapi berinteraksi dengan gejala-gejala jiwa yang lain seperti perhatian, motivasi, harapan, sumber-sumber kecemasan, norma atau standar, kebutuhan dan keinginan (Rauf 2019:5). Minat intinya merupakan penerimaan akan suatu korelasi antara diri sendiri dengan suatu pada luar diri. Semakin kuat atau dekat korelasi tersebut, semakin besar minat peserta didik terhadap subyek tersebut. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan

diperoleh tanpa adanya paksaan melainkan karena adanya rasa ketertarikan terhadap suatu hal. Minat terhadap sesuatu yang dipelajari akan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru, jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya (Gunawan 2019:2).

Minat artinya awal yang berasal dari suatu kondisi untuk menyenangkan sesuatu. Berasal dari rasa suka tadi kemudian muncul suatu dorongan untuk melakukan kegiatan tersebut guna menjawab kondisi yang tercipta. Minat ialah salah satu bagian yang berasal dari motivasi sebab individu yang mempunyai minat tinggi terhadap sesuatu akan mengundang rasa senang, bergairah serta bersemangat sebagai akibatnya memberikan hasil yang baik (Gunawan 2019:8).

Di dalam dunia pendidikan, minat sangat dibutuhkan oleh siswa karena memiliki peran yang sangat penting bagi siswa untuk meraih hasil belajar yang memuaskan, peserta didik yang berminat terhadap sesuatu maka peserta didik tersebut cenderung akan memberi perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminatnya serta mengikuti aktivitas yang dilakukan dengan rasa senang (Simbolon 2014:16). Menurut Hilalayah (2015:119) menyatakan bahwa minat bisa mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa pada bidang studi tertentu. Minat belajar akan mengakibatkan pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi pelajaran, aktivitas pembelajaran, yang ditandai dengan lebih giat belajar serta akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan. Menurut Yeti (2011:17) menyatakan bahwa minat dapat digolongkan menjadi beberapa macam, antara lain berdasarkan timbulnya minat dan berdasarkan arah minatnya.

1. Berdasarkan timbulnya, minat dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

a. Minat Primitif

Minat primitif ialah minat yang ada sebab kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh, contohnya kebutuhan makanan, perasaan enak atau nyaman, kebebasan beraktivitas serta seks.

b. Minat Sosial

Minat sosial merupakan minat yang ada dikarenakan proses belajar, minat ini tidak secara langsung berhubungan dengan kita. Contohnya, minat belajar individu punya pengalaman bahwa warga atau lingkungan akan lebih menghargai orang-orang terpelajar serta pendidikan tinggi, sehingga hal ini dapat menyebabkan minat individu untuk belajar serta berprestasi supaya mendapat penghargaan lingkungan, hal ini memiliki arti yang sangat penting bagi harga dirinya.

2. Berdasarkan arahnya, minat dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu :

a. Minat intrinsik

Minat intrinsik merupakan minat yang berlangsung berhubungan dengan kegiatan sendiri, ini merupakan yang lebih mendasar. contohnya, individu melakukan kegiatan belajar, sebab memang pada ilmu pengetahuan atau sebab memang suka membaca, bukan karena ingin menerima pujian atau penghargaan.

b. Minat ekstrinsik

Minat ekstrinsik ialah minat yang berkaitan dengan tujuan akhir yang berasal dari aktivitas tersebut, bila tujuan telah tercapai terdapat kemungkinan minat tadi hilang. contohnya, seseorang yang belajar menggunakan tujuan agar menjadi juara kelas.

Upaya yang dilakukan oleh seorang guru dalam mengetahui ciri minat siswanya dalam upaya mengevaluasi serta menaikkan kinerjanya menjadi seorang guru penjas. Slameto (2003: 57) bahwa siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Memiliki kecenderungan yang kuat untuk memperhatikan serta mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus-menerus
- 2) Terdapat rasa suka serta senang terhadap sesuatu yang diminati.
- 3) Memperoleh suatu kebanggaan serta kepuasan pada sesuatu yang diminati. Terdapat rasa ketertarikan pada sesuatu kegiatan yang diminati.
- 4) Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya daripada yang lainnya
- 5) Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui Seberapa besar minat siswa kelas IX SMP Islam Al Falah Jambi dalam mengikuti pembelajaran praktek pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Menurut Sugiyono (2021:68) metode deskriptif ialah suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap nilai variabel mandiri, baik hanya satu variabel atau lebih. menurut sugiyono (2021:23) menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan terhadap landasan positivisme, dipergunakan dalam meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik. Dengan tujuan untuk menngambarkan serta menguji hipotesis yang sudah ditetapkan. Metode yang digunakan adalah survei, menurut Sugiyono (2021:59) metode penelitian survey adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada yang terjadi masa lampau atau saat ini, teknik pengumpulan data pada umumnya menggunakan instrumen yang berupa test, observasi, wawancara, dan kuesioner tertutup. Dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan. Dalam penelitian ini teknik pengambilan data menggunakan angket.

Menurut Sugiyono (2021:181) Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang dipergunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. sebab pada prinsipnya meneliti ialah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Sehingga akan mendapatkan data yang baik dan data mudah untuk diolah, teknik pengambilan data menggunakan kuesioner atau angket.

Pada penulisan angket ini menggunakan alternatif jawaban dengan menggunakan skala *Likert* yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang perihal fenomena sosial. dalam skala *Likert*. Kemudian indikator tersebut dijadikan menjadi titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan (Sugiyono, 2021:167). Dalam angket ini akan dibuat sebuah pernyataan yang akan dinilai oleh responden, apakah pernyataan itu didukung atau ditolak. Pernyataan-pernyataan yang diajukan baik pernyataan positif maupun pernyataan negatif, terdapat beberapa kategori yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Kelima alternatif jawaban pada setiap butir pernyataan memiliki skor, sebagai berikut.

Tabel 1. Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif jawaban	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket untuk mengumpulkan data. Kuesioner atau angket ialah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis pada responden untuk dijawab. Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyono, 2021:234)..

Dalam pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa tekniknya yaitu wawancara, observasi, dan angket atau kuesioner.

1. Wawancara

Wawancara dipergunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga jika peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam serta jumlah respondennya sedikit atau kecil (Sugiyono, 2021:229).

2. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2021:239)

3. Angket atau Kuisisioner

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2021:234).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui minat siswa kelas IX SMP Islam Al Falah Jambi dalam mengikuti pembelajaran PJOK. Penelitian ini menggunakan responden sebanyak 133 orang. Berikut ini akan dideskripsikan secara keseluruhan maupun deskripsi berdasarkan faktor yang menjadi dasar minat siswa kelas IX SMP Islam Al Falah Jambi dalam mengikuti pembelajaran PJOK.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

		Jenis Kelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	75	56.4	56.4	56.4
	Perempuan	58	43.6	43.6	100.0
	Total	133	100.0	100.0	

Berdasarkan pada tabel 2, dari 133 responden menunjukkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin terdiri dari laki-laki sebanyak 75 responden dan perempuan sebanyak 58 responden. Yang mana sebagian besar jenis kelamin responden pada penelitian ini adalah berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 75 responden atau sebesar 56,4%.

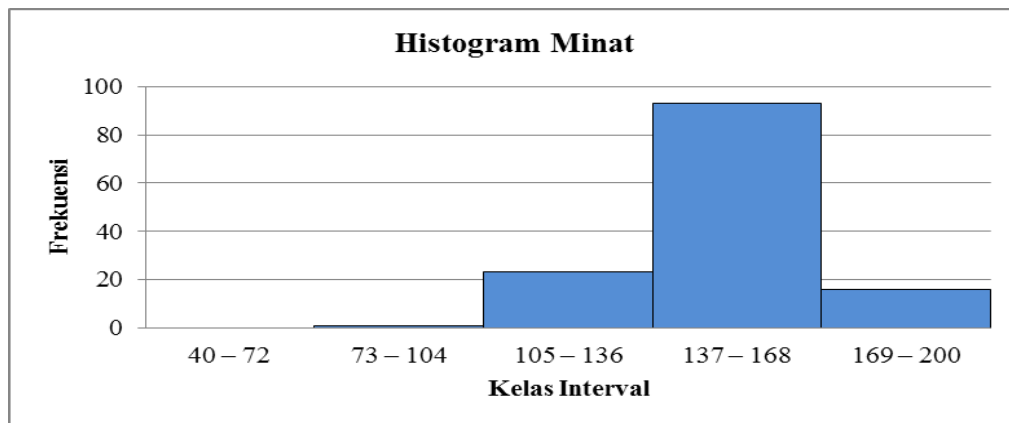
Untuk menguji validitas sebuah angket maka dapat diuji dengan menggunakan spss, berdasarkan hasil uji coba instrumen Minat siswa kelas IX SMP Islam Al Falah Jambi dalam mengikuti pembelajaran PJOK, dari 45 item pernyataan diperoleh 40 item pernyataan yang dinyatakan valid dan 5 pernyataan dinyatakan tidak valid. Diantaranya yaitu 15 item dari faktor intern dan 25 item dari faktor eskstern sehingga berjumlah 40 item yang valid. Hasil survei minat yang didapat dari siswa kelas IX SMP Islam Al Falah Jambi dalam mengikuti pembelajaran PJOK dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi frekuensi minat

No	Kelas Interval	Kriteria Minat	F1	Persentase
1	169 – 200	Sangat Tinggi	16	12,0
2	137 – 168	Tinggi	93	69,9
3	105 – 136	Sedang	23	17,3
4	73 – 104	Rendah	1	0,8
5	40 – 72	Sangat Rendah	0	0
Total			133	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa minat siswa kelas IX SMP Islam Al Falah Jambi dalam mengikuti pembelajaran PJOK adalah tinggi dengan pertimbangan frekuensi terbanyak yang mencapai 93 siswa atau 69,9%. Minat siswa kelas IX SMP Islam Al Falah Jambi dalam mengikuti pembelajaran PJOK untuk kategori rendah 1 orang siswa dengan persentase 0,8%, kategori sedang sebanyak 23 siswa dengan persentase 17,3%, kategori tinggi sebanyak 93 siswa dengan persentase 69,9% , kategori sangat tinggi 16 orang siswa dengan persentase 12,0%.

Berikut adalah grafik ilustrasi minat siswa kelas IX SMP Islam Al Falah Jambi dalam mengikuti pembelajaran PJOK.

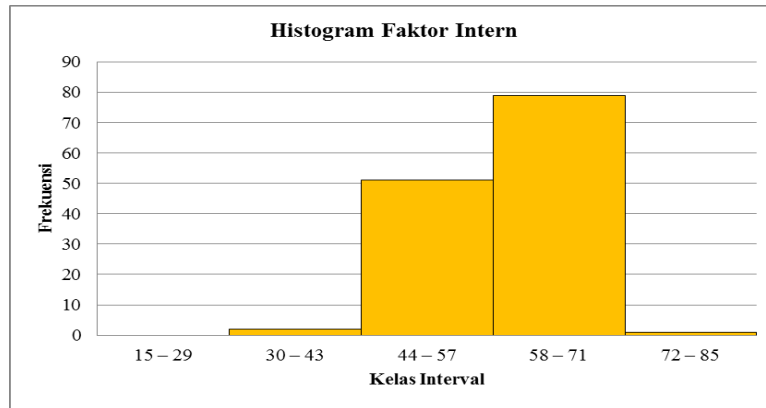


Gambar 1. Histogram minat siswa kelas IX SMP Islam Al Falah Jambi dalam mengikuti pembelajaran PJOK

Tabel 4. Distribusi frekuensi faktor intern

No	Kelas Interval	Kriteria Minat	F1	Persentase
1	72 – 85	Sangat Tinggi	1	0,8
2	58 – 71	Tinggi	79	59,4
3	44 – 57	Sedang	51	38,3
4	30 – 43	Rendah	2	1,5
5	15 – 29	Sangat Rendah	0	0
Total			133	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa faktor intern minat siswa kelas IX SMP Islam Al Falah Jambi dalam mengikuti pembelajaran PJOK adalah tinggi dengan pertimbangan frekuensi terbanyak yang mencapai 79 siswa atau 59,4%, faktor intern minat siswa kelas IX SMP Islam Al Falah Jambi dalam mengikuti pembelajaran PJOK untuk kategori rendah 2 orang siswa dengan persentase 1,5%, kategori sedang sebanyak 51 siswa dengan persentase 38,3%, kategori tinggi sebanyak 79 siswa dengan persentase 59,4%, kategori sangat tinggi 1 orang siswa dengan persentase 0,8%. Berikut adalah grafik ilustrasi faktor intern minat siswa kelas IX SMP Islam Al Falah Jambi dalam mengikuti pembelajaran PJOK :

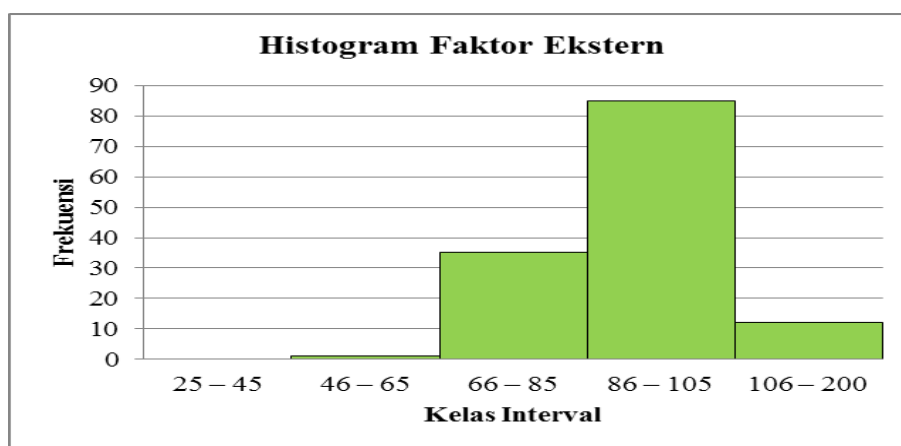


Gambar 2. Histogram faktor intern

Tabel 5. Distribusi frekuensi faktor ekstern

No	Kelas Interval	Kriteria Minat	F1	Persentase
1	106 – 200	Sangat Tinggi	12	9,0
2	86 – 105	Tinggi	85	63,9
3	66 – 85	Sedang	35	26,3
4	46 – 65	Rendah	1	0,8
5	25 – 45	Sangat Rendah	0	0
Total			133	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa faktor intern minat siswa kelas IX SMP Islam Al Falah Jambi dalam mengikuti pembelajaran PJOK adalah tinggi dengan pertimbangan frekuensi terbanyak yang mencapai 85 siswa atau 63,9%, faktor ekstern minat siswa kelas IX SMP Islam Al Falah Jambi dalam mengikuti pembelajaran PJOK untuk kategori rendah 1 orang siswa dengan persentase 0,8%, kategori sedang sebanyak 35 siswa dengan persentase 26,3%, kategori tinggi sebanyak 85 siswa dengan persentase 63,9% , kategori sangat tinggi 12 orang siswa dengan persentase 9,0%. Berikut adalah grafik ilustrasi faktor ekstern minat siswa kelas IX SMP Islam Al Falah jambi dalam mengikuti pembelajaran PJOK :



Gambar 3. Histogram faktor ekstern

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan Berdasarkan hasil penelitian tentang minat siswa kelas IX SMP Islam Al Falah Jambi dalam mengikuti pembelajaran PJOK ini meneliti tentang kecenderungan atau keinginan siswa yang dipengaruhi oleh faktor intern yang meliputi, Jasmaniah, psikologis dan kelelahan. Nilai yang didapatkan dari faktor intern yaitu untuk kategori rendah 2 orang siswa dengan persentase 1,5%, kategori sedang sebanyak 51 siswa dengan persentase 38,3%,

kategori tinggi sebanyak 79 siswa dengan persentase 59,4% , kategori sangat tinggi 1 orang siswa dengan persentase 0,8%. Dari faktor ekstern yang meliputi, keluarga, sekolah dan masyarakat. Nilai yang didapatkan untuk kategori rendah 1 orang siswa dengan persentase 0,8%, kategori sedang sebanyak 35 siswa dengan persentase 26,3%, kategori tinggi sebanyak 85 siswa dengan persentase 63,9% , kategori sangat tinggi 12 orang siswa dengan persentase 9,0%.

Minat memiliki peran penting bagi siswa untuk dapat mencapai hasil yang baik dalam pembelajaran PJOK, dalam minat belajar terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya diantaranya yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar, dimana kedua faktor ini memiliki peranannya masing-masing. Dari hasil yang diperoleh dapat dilihat bahwa siswa memiliki minat yang tinggi baik dalam faktor dari luar maupun faktor dari dalam, dengan minat yang baik maka siswa akan cenderung lebih bersemangat dan berusaha untuk mencapai hasil yang baik dalam pembelajaran PJOK. Dari hasil yang diperoleh secara keseluruhan menunjukkan bahwa minat siswa kelas IX SMP Islam Al Falah Jambi dalam mengikuti pembelajaran PJOK diketahui untuk kategori rendah 1 orang siswa dengan persentase 0,8%, kategori sedang sebanyak 23 siswa dengan persentase 17,3%, kategori tinggi sebanyak 93 siswa dengan persentase 69,9% , kategori sangat tinggi 16 orang siswa dengan persentase 12,0%. Berdasarkan hasil penelitian minat siswa kelas IX SMP Islam Al Falah Jambi dalam mengikuti pembelajaran PJOK memperoleh kategori tinggi.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang didapatkan secara keseluruhan menunjukkan bahwa minat siswa kelas IX SMP Islam Al Falah Jambi dalam mengikuti pembelajaran PJOK sebanyak 133 siswa, dapat dikatakan bahwa minat siswa kelas IX SMP Islam Al Falah Jambi dalam mengikuti pembelajaran PJOK memperoleh kategori tinggi. Di dalam hal ini terdapat dua faktor yang mempengaruhi minat siswa yaitu faktor intern dan faktor ekstern, dari hasil yang di dapatkan untuk faktor intern siswa memperoleh kategori tinggi dan pada faktor ekstern siswa memperoleh kategori tinggi.

DAFTAR RUJUKAN

- Ade, Wulandari. 2014. *Karakteristik Pertumbuhan Perkembangan Remaja Dan Implikasinya Terhadap Masalah Kesehatan Dan Keperawatannya*. Jurnal Keperawatan Anak 2(1): 39–43. <http://103.97.100.145/index.php/JKA/article/view/3954>.
- Andriyanto, Tedy. 2016. *Minat Siswa Kelas IV Dan V Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Sd N Sendangharjo Sleman Yogyakarta*. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Astuti, Wastuti. 2017. *Hakikat Pendidikan*. Over The Rim: 191–99.
- Bandi, A M. 2011. Abdullah: *Dasar-Dasar Pendidikan Jasmani - Google Scholar*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia 8(April): 1–9.
- Budiono, Arif. 2012. *Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Mts Negeri 1 Kaleng Puring Kebumen Tahun Pelajaran 2011/2012*. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
- Eveline, S, & Hartini. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Gunawan. 2019. *Survei Minat Siswa Mengikuti Pembelajaran Penjas Pada Sma Negeri 22 Gowa*. Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Makassar.
- Haderani. 2018. *Tinjauan Filosofis Tentang Fungsi Pendidikan Dalam Hidup Manusia*. Jurnal Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan 7(1): 41–49.
- Hanafy, Muh. Sain. 2014. *Konsep Belajar Dan Pembelajaran*. Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan 17(1): 66–79.

- Hilalayah, Hilda. 2015. *Pengaruh Persepsi Mahasiswa Atas Bahasa Indonesia Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia*. Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan 2(2): 116.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Junaedi, Anas. 2009. *Survei Tingkat Kemajuan Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan di Sma, Smk, Dan Ma Negeri Se-Kabupaten Gresik*. 2(1): 1–118.
- Munar, H., & Yuliawan, E. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Pembelajaran Gerak Dasar Lompat Melalui Pendekatan Bermain Lompat Lingkar Berwarna:(Efforts to Improve Learning Basic Learning Outcomes Through Approach to Playing Colored Levels). Indonesian Journal of Sport Science and Coaching, 2(1), 1-12.
- Nandika. I.R. 2020. *Minat Dan Motivasi Pengunjung Dalam Berolahraga Di Gor Tri Lomba Juang*. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.
- Oemar Hamalik. 2019. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Pratiwi, Ayu Gandhi. 2015. *Model Pengembangan Permainan Kasti Melalui Permainan Kasti Halrint Dalam Penjasorkes Bagi Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri 1 Wirasaba Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga Tahun 2015*. Universitas Negeri Semarang.
- Ramadhana, M.Rifki, Johaidah Mistar, and Yoki A.Rangkuti. 2019. *Survei Minat Belajar Siswa di SMK Negeri 4 Dan SMK Negeri 1 Dalam Mengikuti Mata Pelajaran Penjaskes di Kota Langsa*. Jurnal Olahraga Rekreasi Samudra 2(2): 40–46.
- Rauf, Abdul. 2019. *Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*. Universitas Negeri Makassar.
- Rismayanthi, Cerika. 2011. *Optimalisasi Pembentukan Karakter Dan Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan*. Pendidikan Jasmani Indonesia 8(1): 1–17.
- Saat, Sulaiman. 2015. *Faktor-Faktor Determinan Dalam Pendidikan (Studi Tentang Makna Dan Kedudukannya Dalam Pendidikan*. Jurnal Ta'dib 8(2): 1–17. ejournal.iainkendari.ac.id/al-tadib/article/view/407.
- Slameto . 2021. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sulindawati, Ni Luh Gede Erni. 2018. *Analisis Unsur-Unsur Pendidikan Masa Lalu Sebagai Dasar Penentuan Arah Kebijakan Pembelajaran Pada Era Globalisasi*. Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial 4(1): 51–60.
- Sunaryo, S. 2016. *Minat siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri 2 Tempel Kab. Sleman daerah istimewa Yogyakarta*. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
- Wasitohadi, Wasitohadi. 2014. *Hakekat Pendidikan Dalam Perspektif John Dewey Tinjauan Teoritis*. Satya Widya 30(1): 49.
- Wardana & Djamaluddin, A .2021. *Belajar dan Pembelajaran*. Sulawesi Selatan: CV Kaaffah Learning Center.
- Wijaya, Faris. 2017. *Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan di Sma Negeri Kabupaten Sumenep*. Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan 5(2): 232–35.
- Yeti, Budiarti. 2011. *Minat Belajar Siswa Terhadap Bahasa Indonesia (Studi Kasus di SMA PGRI 56 Ciputat)*. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta